

ABSTRAK

Upaya Swisscontact yang dilakukan di dalam negeri, bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat lokal melalui pengembangan infrastruktur, pemberdayaan sumber daya manusia, dan mensosialisasikan program-program serta melakukan rekrutmen masyarakat lokal. Upaya Swisscontact ke luar negeri melalui kerjasama dengan Organisasi-organisasi Internasional Negara-negara lain, pihak swasta termasuk mempromosikan pariwisata Flores seiring dengan terpilihnya Pulau Komodo sebagai *New Seven Wonders*.

RESUME

Nusa Tenggara Timur kaya akan budaya dan tradisi, keindahan alam, potensi perikanan dan kelautan (ekowisata), tenun yang memukau, selain kopi, cengkeh yang tumbuh subur di Flores. Di sinilah juga habitat binatang purba Komodo, sedangkan puluhan pulau dan pantai indah bertebaran. Terumbu karang mempesona, ikan besar seperti pari, dugong bahkan ikan paus menjadikan kawasan ini surga bagi penyelam dunia.

Pada tanggal 7 Juli 2010 di Jakarta, di hadapan Presiden RI dan Presiden Swiss, telah ditandatangani Nota Kesepahaman (MoU) oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI Ir. Jero Wacik, SE dan Mr. Heinz Walker - Nederkoom perwakilan dari Swiss, tentang pengaturan proyek antara kementerian kebudayaan dan pariwisata Republik Indonesia dan sekretariat negara untuk hubungan ekonomi konfederasi Swiss (SECO) tentang pengembangan pariwisata untuk pulau Flores, Nusa Tenggara Timur.

Kelanjutan penandatanganan MoU tersebut juga dilaksanakan penandatanganan MoU di Kupang, 16 September

2010, oleh Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kemenbudpar RI, Ir. Firmansyah Rahim, MM dan Duta Besar Swiss untuk Indonesia HE. Mr. Heinz Walker - Nederkoom, dengan disaksikan Gubernur Provinsi NTT, Drs. Frans Lebu Raya. Swiss mengalokasikan dana sekitar lima juta dolar AS atau sekitar Rp 45 miliar, yang akan digunakan untuk pengembangan tata kelola destinasi wisata Flores yang terpadu selama empat tahun, dari 2009 hingga 2013.

INGO's Swisscontact, yang sejak 2006 membantu Flores meningkatkan kapasitas pariwisata, mencatat bahwa jika 2006 jumlah wisman yang mendarat di Labuan Bajo berjumlah 11,605, maka pada 2008 jumlah ini sudah meningkat lebih dua kali menjadi 26,043 orang. Pada 2010 mencapai 41,688 wisman, naik 15% dibanding 2009, yang juga mencatat kenaikan spektakuler sebesar 62% dibanding 2008. Jumlah wisman yang ke Taman Nasional Komodo pada 2008 tercatat 20,814, dan pada 2010 jumlah ini meningkat dua kali lipat mencapai 41,688 wisatawan. Dari survey 2008 juga ditemui bahwa wisman tinggal rata-rata 5.31 hari di Flores dan mengeluarkan uang rata-rata \$69.80 per hari atau kira-kira Rp 6 juta sehari atau Rp30 juta lebih

setiap kunjungan. Menurut studi Proyek WISATA, kontribusi pariwisata terhadap PDRB Manggarai Barat, yang pada 2006 sebesar 4%, pada 2008 naik menjadi 7.9%. Di milenium ke-21, konsep pengembangan kepariwisataan sudah sangat berubah. Kalau 20 tahun lalu Kepariwisataan dikembangkan terutama untuk tujuan ekonomi untuk meraih devisa dan meningkatkan kesempatan tenaga kerja, dewasa ini haruslah merupakan kepariwisataan yang berkelanjutan bertujuan mengurangi kemiskinan, membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat, melestarikan lingkungan hidup, sosial dan budaya yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Maka masyarakat perlu diberdayakan agar mampu secara aktif mengembangkan dan mengelola potensi destinasi pariwisata mereka sendiri agar bisa berkelanjutan.

Di Pulau Flores ini, Swisscontact, sebagai pelaksana yang ditunjuk oleh Pemerintah Swiss, bekerja sama dengan Kementerian Budaya dan Pariwisata, Pemerintah Daerah, industri pariwisata dan masyarakat mengawali pembangunan pariwisata secara terpadu di Flores melalui *capacity building*, pembangunan *supply chain*, *networking* dan promosi pariwisata Flores, yang dinamakan Proyek WISATA.

Kegiatan Pembangunan proyek Pariwisata berfokus pada tujuan pengembangan organisasi manajemen lokal dengan dua pintu masuk ke Flores yaitu Labuan Bajo dan Maumere. Penerima manfaat langsung dari proyek ini adalah 5000 orang yang bekerja di bisnis pariwisata. Sektor pariwisata terdiri dari sejumlah sub-sektor seperti operator wisata, hotel & restoran, operator selam, panduan dan penyedia transportasi. Sebagian besar usaha ini usaha mikro dan kecil. Penerima manfaat langsung juga pemerintah lokal di berbagai kabupaten Flores serta Pemerintah nasional diwakili melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Proyek ini dibiayai oleh Sekretariat Negara Swiss Bidang Perekonomian (*Swiss state Secretariat for Economic Affairs*) dengan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia.

Proyek ini membentuk suatu sistem manajemen tujuan pariwisata yang efektif, untuk menguatkan daya saing Flores sebagai daerah tujuan wisata, memastikan arus wisata yang berkelanjutan dan menciptakan keuntungan ekonomi bagi penduduk setempat. Dengan 5000 orang yang bekerja secara langsung pada bisnis pariwisata sebagai pihak yang langsung menerima keuntungan, WISATA

menjalinkan kerja sama dengan pihak swasta dan penduduk setempat serta delapan pemerintah kabupaten.

Proyek WISATA ini merupakan kerjasama antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Sekretariat Negara dan Ekonomi Swiss. Swisscontact diberi tugas untuk menjalankan proyek melalui kerja sama dalam bidang pelatihan keahlian tenaga kerja dan meningkatkan kesempatan kerja, disertai dengan dukungan terhadap perusahaan dan memberi nilai tambah pada lingkungan alam.

Walaupun dalam dua tahun terakhir ini wisatawan sangat meningkat dan sudah didirikan tiga hotel internasional di Labuan Bajo, infrastruktur jalan, air, listrik masih belum terjamah. Bandara Komodo di Labuan Bajo sudah lebih tertata dan sudah melayani pesawat jet, tapi masih dengan kapasitas yang sangat terbatas.

Pemerintah Swiss/SECO melalui Lembaga pelaksana dari Pengaturan Proyek ini yaitu Swisscontact, membantu pengembangan pariwisata Indonesia di Pulau Flores menjadi salah satu destinasi wisata baru, memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Adanya perhatian pemerintah Swiss, pariwisata Pulau Flores lebih maju dari kondisi yang ada saat ini. Pulau Flores, Nusa

Tenggara Timur, membutuhkan perbaikan infrastruktur untuk menjadikan pulau tersebut lebih berdaya saing tinggi sebagai tujuan pariwisata.

Pada 2010 Flores dan pulau-pulau kecil di sekitarnya mendapat predikat *The Most Unique Destination* di ajang Indonesia Tourism Award pada tahun 2010. Pada 2005 majalah TIME menyebut Flores sebagai tujuan wisata eksotis terbaik dan *Luxury Travel Magazine* memberi penghargaan sebagai Pulau Wisata Asia Terbaik pada 2008, kemudian *CEI Asia Magazine* menjulukinya sebagai Flores Pulau Tujuan Wisata Terbaik di Asia Pasifik pada 2009.

Dari uraian di atas, dapat diajukan sebuah rumusan masalah, yaitu dalam lingkup kerjasama internasional tersebut, upaya apa yang dilakukan INGO's Swisscontact dalam meningkatkan destinasi pariwisata di Kepulauan Flores?

Penulis menggunakan teori organisasi internasional. Definisi Organisasi Internasional menurut Teuku May Rudy dalam bukunya "*Administrasi dan Organisasi Internasional*" menegaskan bahwa organisasi Internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas - batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta

diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembagakan guna mengusahakan tercapainya tujuan - tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.

Proyek Pengembangan Pariwisata Daerah (WISATA) 2009-2013 mencakup pulau Flores, yang merupakan bagian dari provinsi Indonesia Nusa Tenggara Timur (NTT). Kegiatan utama fokus pada pengembangan organisasi manajemen tujuan lokal dengan dua titik masuk utama ke Flores: Labuan Bajo dan Maumere. Untuk promosi tujuan Flores daerah, proyek ini akan berfokus pada Bali sebagai pintu gerbang pariwisata ke pulau itu.

Penerima manfaat langsung dari proyek ini adalah sekitar 5000 orang yang bekerja di industri pariwisata. Sektor pariwisata terdiri dari sejumlah sub-sektor seperti operator wisata, hotel dan restoran, operator selam, panduan, dan penyedia transportasi. Sebagian besar usaha ini usaha mikro dan kecil. Penerima manfaat langsung juga pemerintah daerah di berbagai kabupaten Flores, serta pemerintah pusat yang diwakili oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Proyek ini dibiayai oleh Sekretariat Negara Swiss Bidang Perekonomian (SECO) di bawah MoU dengan Departemen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Swisscontact sebagai organisasi pengembangan sektor swasta Swiss - memberikan dukungan kepada individu kewirausahaan dalam berkembang dan ekonomi transisi. Dengan membantu mengembangkan program pelatihan kejuruan, membantu usaha kecil dan menengah (UKM), dan melakukan proyek untuk memperbaiki lingkungan, Swisscontact memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka dan secara bertahap membebaskan diri dari kemiskinan.

Swisscontact mengelola sekitar 90 proyek di lebih dari 25 negara atas nama donor publik dan swasta. Selain itu, Swisscontact mengembangkan dan mengimplementasikan program sendiri. Badan Swiss untuk Pembangunan dan Kerjasama (SDC) dan Sekretariat Negara untuk Urusan Ekonomi (SECO) adalah salah satu mitra paling penting dari Swisscontact. Mitra kontraktor lainnya adalah organisasi bilateral dan multilateral. Swisscontact mempertahankan kemitraan aktif dengan perusahaan swasta, yayasan, dan orang yang mendukung proyek-proyek kami dengan sumbangan dan kontribusi.

Upaya kepedulian Swisscontact terhadap pariwisata Flores di dalam negeri dengan menggunakan potensi mengeksploitasi produksi pertanian, kepariwisataan ecotourism dan agrowisata yang mempekerjakan sekitar 75% dari tenaga kerja di Flores. Dengan membantu pembangunan ekonomi lokal kepulauan Flores, kontribusi yang berkelanjutan dibuat dalam memerangi kemiskinan, menjaga pekerjaan, mengamankan pendapatan dan membuka lapangan kerja baru yang potensial.

Meningkatkan akses ke informasi pasar, pelatihan yang berkualitas dan menawarkan konsultasi, dan jasa keuangan semua melayani untuk mempromosikan usaha kecil dan menengah dan petani. Tindakan ini terutama memperkuat organisasi dan lembaga di semua sektor, dan membantu penawaran pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Upaya kepedulian Swisscontact terhadap pariwisata Flores di dalam negeri dengan mempromosikan pariwisata Flores kepada Organisasi-organisasi internasional seperti ANTARA, CORDAID, SECO, UNESCO dan *New Seven Wonders of Nature*